

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia menjelang akhir abad ke-21 muncul isu masalah gender. Isu tentang gender ini telah menjadi perdebatan banyak kalangan. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gender adalah pembagian laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, Ann Oakley (1972, dalam Fakih, 1997). Sebagai contoh perempuan dianggap lemah lembut, emosional, keibuan, dan lain sebagainya. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, perkasa, dan sebagainya.

Perempuan umumnya memiliki perannya masing-masing, contohnya seorang ibu. Ibu memiliki peran sebagai perempuan yang mengurus keluarga dan mengurus anak-anak dalam keluarganya. Banyak juga perempuan yang memiliki peran ganda contohnya selain menjadi seorang ibu, perempuan tersebut juga bekerja di luar rumah seperti pedagang.

Seorang perempuan yang berkarir atau bekerja di luar rumah seperti pedagang di pasar tentunya memiliki suatu peran ganda. Peran ganda yang diemban wanita pedagang selain menjadi guru untuk anaknya dalam hal pembinaan, juga berperan dalam hal mengurus keluarga dan juga berperan dalam hal menopang kehidupan ekonomi keluarga. Untuk berperan seperti itu memerlukan suatu pertimbangan yang

lebih baik oleh seorang perempuan, keseimbangan antara kegiatan di rumah dan di luar rumah sangat diperlukan agar terhindar dari suatu hal yang menyebabkan ketimpangan terhadap dalam hal proses pendidikan anak dan juga dalam hal mengurus keluarga.

Kenyataan menunjukkan bahwa wanita pedagang sebagai bagian dari komunitas sektor informal memegang peranan penting dalam perekonomian, baik dalam skala makro maupun mikro (rumah tangga). Pendapatan mereka cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mulai dari pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari, kesehatan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pembahasan studi perempuan dalam berbagai literatur memberi berbagai macam perspektif menyangkut fungsi, peran dan kedudukan perempuan baik di dalam lingkungan keluarga maupun rumah tangga maupun di dalam lingkup sektor masyarakat. Pembagian kerja secara seksual antara perempuan dan laki-laki pada beberapa kasus memperlihatkan adanya perubahan dan perkembangan yang signifikan yang memandang pembagian fungsi antara laki-laki dan perempuan dalam suatu rumah tangga tidak lagi harus bersifat kaku dan mutlak.

Di Bangka Belitung khususnya di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang memperlihatkan bahwa sebagian besar dari pedagang yang melakukan aktifitas perdagangan adalah kaum perempuan yang telah berkeluarga, baik yang berdagang di toko, atau juga lapak yang telah dipersiapkan oleh pemerintah kota Pangkalpinang dan ada juga yang berdagang di luar lahan yang telah disediakan oleh pemerintah kota

Pangkalpinang “pedagang illegal atau pedagang emperan”, yang umumnya bahwa sering dilihat mereka menempati lahan yang bisa saja mengganggu atau merugikan sebagian orang dan juga menguntungkan bagi sebagian orang. Terkait tata kelola yang kurang baik dari pemerintah kota Pangkalpinang, Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang yang berdagang diluar lahan yang telah disediakan di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang memiliki aktifitas yang sangat padat terhadap pembagian fungsi mereka di dalam maupun di luar rumah. Pembagian fungsi ini memerlukan manajemen waktu yang sangat akurat dan tepat serta seimbang sehingga fungsi perempuan tersebut dalam hal aktifitas perdagangan dan pembinaan keluarga utamanya dapat berjalan baik dan seimbang.

Perempuan yang memiliki peran ganda seperti pedagang di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan. Dengan melihat bagaimana bentuk peran ganda perempuan yang berlokasi di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang, Bangka Belitung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk peran ganda perempuan di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui/menjelaskan bentuk peran ganda perempuan di Pasar Jalan Trem Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap dari penelitian ini akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan jurusan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu sosiologi.

B. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak

yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang peran ganda perempuan pedagang di pasar tepatnya di pasar Jalan Trem Pangkalpinang, Bangka-Belitung. Ada beberapa penelitian yang bertemakan tentang peran ganda perempuan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Puji Wulansari tahun 2011, yang berjudul *peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan (studi kasus di desa Sendang Sikucing kecamatan Rowosari kabupaten Kendal)*. Desa Sendang Sikucing merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Rowosari kecamatan Kendal, sebuah desa yang strategis karena terdapat banyak obyek wisata pantai seperti pantai sendang sikucing dan pantai cahaya yang banyak didatangi oleh wisatawan domestik. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan adapun pekerjaan yang dilakukan selain menjadi ibu rumah tangga, di desa Sendang Sikucing para ibu rumah tangga juga bekerja sebagai petani, penjual ikan, dan penjual makanan di tempat obyek wisata.

Pembagian waktu antara pekerjaan di rumah dan pekerjaan di luar rumah. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan membuat perempuan desa tersebut melakukan pekerjaan yang biasa-biasa saja, seperti bertani, berjual ikan, dan menjual makanan di tempat obyek wisata.

Penelitian tersebut yang pada intinya bertujuan mengkaji tentang bagaimana peranan ganda wanita keluarga nelayan di desa Sendang Sikucing dan juga bagaimana mengkaji dampak pergeseran peran perempuan keluarga nelayan desa Sendang Sikucing.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peranan perempuan desa Sendang Sikucing memberikan hasil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka dalam kehidupan sehari-hari dan adapun juga terjadi pergeseran peran yang dilakukan perempuan di desa Sendang Sikucing, yaitu bagaimana terjadi pergeseran peran perempuan yang biasanya hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak sekarang menjadi pencari kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Sementara itu penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Pudji Susilowati ditahun 2006, yang berjudul *peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang dan juga mengkaji bentuk atau wujud partisipasi seorang istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sri Pudji Susilowati adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan istri nelayan dan dalam wujud apakah partisipasi

yang dilakukan oleh istri nelayan desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Pudji Susilowati adalah dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang sangatlah nyata, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Istri nelayan di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Sebagian besar para istri nelayan di desa Kabongan Lor memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin rajungan atau pengrajin ikan asin. Namun ada juga istri nelayan yang membuka warung ataupun yang kemudian membuka usaha warung makan bahkan ada juga yang menjadi pembantu rumah tangga. Dari hasil mereka inilah kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk dari partisipasi dari para istri nelayan di desa Kabongan Lor dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik yang dilakukan pada tahun 2012, yang berjudul *peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone*. Penelitian ini mengkaji tentang peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Tawaroe. Istri petani ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya,

masyarakat di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peranan kaum perempuan pada masyarakat petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Sebagai salah satu desa yang terletak jauh dari keramaian kota Watampone, mata pencaharian masyarakat desa Tawaroe adalah sebagai petani sebagian besar berpotensi sebagai pemilik lahan dan pekerja.

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Malik ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa yang dilakukan oleh istri petani di sektor domestik dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone dan juga untuk mengetahui bentuk peranan istri petani di sektor publik dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik tersebut menyatakan bahwa peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone, Baik secara langsung maupun tidak langsung istri petani di desa tersebut telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga, walaupun sebenarnya pendapatan keluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami, kemudian peran ibu rumah tangga dalam kehidupan rumah tangga sangatlah dominan di desa Tawaroe ini karena harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga sendiri dan menyiapkan bekal suami bertani. Mereka harus menyelesaikan segala tugas kerumah tanggaan yang memang sudah secara

kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses pertanian. Ibu-ibu di desa ini masih aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan bentuk peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa tersebut kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Kondisi dari pekerjaan suami yang hanya sebagai petani yang mendorong tingkat peranan istri dalam menambah penghasilan keluarga. Para istri petani di desa Tarawoe memiliki pekerjaan sampingan seperti tukang jahit, membuka warung dan menjual sayur dan pakaian di pasar, dari hasil mereka inilah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu tentang *peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan (studi kasus di desa Sendang Sikucing kecamatan Rowosari kabupaten Kendal)*, kemudian *peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang*, dan juga *peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone*, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini, maka terdapat dua hal yang dapat di lihat, yakni persamaan dan perbedaan.

Persamaan yang dapat dilihat dari ketiga penelitian sebelumnya tersebut, baik pada tinjauan pertama, kedua dan ketiga yaitu ketiganya memang sama-sama

membahas tentang sebuah peran perempuan dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga.

Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian sebelumnya ialah pada tinjauan pustaka, pada tinjauan pustaka yang pertama objek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Pudji Wulansari menitik beratkan peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan di desa Sendang Sikucing kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Pada tinjauan pustaka yang kedua terhadap objek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Sri Pudji Susilowati ialah lebih menitik beratkan tentang peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Kabongan Lor kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Sedangkan tinjauan pustaka yang ketiga objek penelitian yang juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik mengenai peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa Tawaroe kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone. Penelitian yang kedua dan yang ketiga ini para peneliti lebih memfokuskan pada faktor kesejahteraan untuk keluarga.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teori ini akan memberikan gambaran mengenai teori yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis peran ganda perempuan di pasar Jalan Trem Pangkalpinang.

Perempuan merupakan manusia yang pasrah pada konsep patriarki, tidak ada perlawanan yang dilakukan oleh pihak perempuan. Perempuan pada umumnya

selalu menurut dan menerima apa yang terjadi dengan dirinya begitu saja tanpa menuntut haknya sebagai perempuan (Sunarijati, 2007:31).

Kerangka teoretis yang peneliti gunakan adalah Teori Gender Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Miriam Johnson berbicara tentang fungsionalisme dan feminis. Fungsionalisme dalam mengeksplorasi ketidakberuntungan perempuan dalam masyarakat. Menurutnya terdapat bias seksis tak disengaja dalam teori Talcot Parson mengenai keluarga. Selain itu teori fungsionalisme memarginalkan isu ketidakadilan sosial, dominasi, dan penindasan. Namun demikian Johnson menunjukkan bahwa variasi dan kompleksitas analitis Fungsionalisme Parson dan pengikutnya patut diperhitungkan dalam analisis gender. Tulisan Johnson mengeksplorasi relevansi gender dalam tipologi Parson, yaitu peran dalam unit dasar suatu sistem sosial, orientasi peran ekspresif versus instrumental, keluarga sebagai suatu lembaga dalam hubungan dengan lembaga lain, prasyarat fungsional dalam suatu sistem sosial, level analitis aksi sosial, dan tahap-tahap perubahan sosial. Yang paling penting dari pemikiran fungsionalisme tentang gender adalah aplikasi Johnson mengenai konsep Parson tentang peran ekspresif versus peran instrumental, analisis hubungan keluarga dengan lembaga sosial lainnya, dan model prasyarat fungsional (Wagiyo, 2012:12.14).

Johnson menempatkan munculnya ketidakadilan gender dalam struktur keluarga patriarki, tempat yang dikenal hampir semua bentuk masyarakat. Keluarga memiliki fungsi yang berbeda dalam fungsi ekonomi dan lembaga publik lainnya, keluarga adalah tempat untuk mensosialisasikan nilai dan perilaku bagi anak-anak,

tempat untuk aktivitas penting dalam pemupukan kerukunan keluarga, dan tempat kegiatan reproduksi terjadi. Dalam aktivitas keluarga ini perempuan harus melakukan fungsinya secara ekspresif, yaitu dengan melibatkan emosi dan perasaannya. Fungsi perempuan dalam keluarga dan orientasi ekspresif tersebut mempunyai pengaruh dalam struktur sosial lainnya, terutama bidang ekonomi (kerja produktif). Perempuan, misalnya disalurkan pada bidang pekerjaan yang tipikal ekspresif dan apabila harus mengerjakan “pekerjaan laki-laki” mereka tetap diharapkan untuk bersikap ekspresif juga. Tetapi anehnya karena sikap ekspresifnya dalam bekerja mereka juga dicela dan dimarginalkan. Dalam setiap tindakan perempuan selalu dituntut untuk bersikap dalam kerangka keluarga dan secara terpaksa berpartisipasi dibidang ekonomi produktif.

Namun demikian, tak satupun fungsi yang diilustrasikan diatas merupakan hasil dari sistem stratifikasi gender muncul, kita harus kembali pada sistem keluarga patriarki. Dalam keluarga, dengan orientasi ekspresif untuk mengasuh anak, perempuan bertindak dengan kekuatan dan otoritas untuk mengajarkan anak laki-laki maupun perempuan agar memiliki perasaan “manusia pada umumnya”. Lembaga sosial dan budaya menuntut perempuan untuk menjadi lemah dan menjadi sekutu yang ekspresif bagi suaminya yang secara instrumental menghadapi persaingan dalam mengejar pencapaian ekonomi untuk membawa keluarganya pada level aman secara ekonomis. Melihat istrinya berperan sebagai “istri yang lemah”, anak-anaknya akan belajar lebih menghargai sikap instrumental ayahnya yang terlihat lebih kuat dan bernilai. Penghargaan instrumental laki-laki yang dianggap lebih baik dan efektif

dari pada sikap ekspresif perempuan ini kemudian, disosialisasikan dan disebarakan keseluruhan masyarakat. Cara-cara penghargaan tersebut sebenarnya tidak memiliki basis praktis tanpa didukung oleh ideologi patriarki. Johnson berharap bahwa gerakan perempuan (*women movement*) suatu saat dapat manghasilkan perubahan masyarakat dan budaya yang mampu membawa pada tindakan pengevaluasian kembali masalah kurang menghargai keekspresifan tersebut (Wagiyo, 2012:12.15).

